The background features large, soft-edged shapes in purple, yellow, and pink. Scattered throughout are various hand-drawn doodles: a rainbow, a cloud, three yellow dots, a paint palette, a hand holding a crayon, a lightbulb, and a yellow star.

Dhea Saldiviyona
1914121044

Top Ittipat

Biodata Top Ittipat



Nama : Aitthipat Kulapongvanich (Top Ittipat)

Lahir : Thailand, 24 November 1984

Orang Tua : Woraset Kulapongvanich

Istri : Prapatsorn Wiriyakitnukul

Dikenal : Pengusaha Cemilan Rumput Laut

‘Tao Kae Noi’



Perjalanan Hidup Top Ittipat

Karya Dalam
Bermain Game

Terlilit Masalah

Berjualan Kacang

Berbisnis Rumput
Laut Goreng

Kegagalan Demi
Kegagalan

Kesuksesan
Datang

Karya Dalam Bermain Game

Mendapatkan uang dari game dengan penjualan senjata-senjata di game tersebut. Uang yang didapatkan begitu banyak hingga bisa beli mobil dan hal-hal yang diinginkan seperti PlayStation 2. Dengan bisnisnya ini dia bahkan meraih penghasilan mencapai 1 juta Baht.

Ia dapat membeli sebuah mobil seharga 600 Baht (sekitar 200 juta rupiah). Kehidupan top bisa dibilang boros. Para pembelinya adalah sesama pecinta game online dan ada juga yang berasal dari luar negaranya.

Terlilit Masalah

Rekening game onlinenya di blokir karena diketahui melakukan transaksi jual beli.

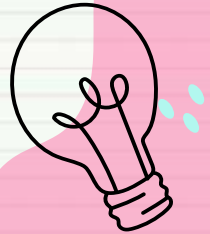
Disaat yang bersamaan bisnis orang tuanya mengalami kebangkrutan dan disaat yang bersamaan pula karena kemalasannya di sekolah selama ini Top tidak berhasil masuk kuliah perguruan tinggi negeri. Ia pun harus masuk Universitas Swasta.

Dengan sisa uang yang dimilikinya Top beralih usaha ke bisnis DVD Player tapi ia ditipu mentah-mentah sebab semua DVD Playernya ternyata barang palsu dan uangnya tidak dapat kembali. Top juga berusaha mencari pinjaman uang ke bank untuk memulai usaha baru. Namun, pihak bank tak begitu saja menyetujuinya.

Berjualan Kacang

Suatu ketika Top berjalan-jalan kesebuah pameran dan melihat ada sebuah alat untuk menggoreng kacang kemudian terpikir untuk berjualan kacang. Top lalu menyewa alat tersebut dengan harga 10.000 bath perbulan, disini keberanian Top terlihat. Kemudian dia membuka toko kacang di Mall bersama pamannya.

Disini perjuangan Top dimulai untuk dapat membuat kacang yang enak dia bertanya kepada tukang kacang dijalanan bagaimana caranya membuat kacang yang enak. Namun walaupun dia berhasil membuat kacang yang enak, dagangan tetap tidak laku sehingga membuat Top sedikit frustasi dan mencoba beberapa cara agar tidak laku.



Berbisnis Rumput Laut Goreng

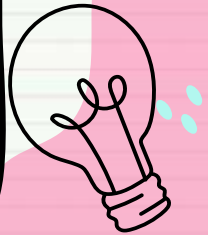
Dari bisnis jual kacang, Top beralih haluan untuk berbisnis rumput laut goreng. Makanan cemilan yang kekasihnya berikan. Setelah itu dia mendapatkan inspirasi untuk membuat rumput laut goreng. Ia pun membeli beberapa rumput laut namun basi dalam waktu 1 minggu, ini membuatnya bertanya-tanya dan mendatangi professor dibidang pangan untuk menyelesaikan masalah ini. Profesor tersebut berhasil membantu Top membuat makanan agar tidak mudah basi dengan membuat vakum kemasan dan mengganti dengan nitrogen.








Kegagalan Demi Kegagalan

Kemudian tantangan berikutnya adalah Top tidak bisa membuat rumput laut yang enak karena setelah digoreng rasanya pahit. Dia dan pamannya menghabiskan lebih dari 100.000 bath (28 juta) untuk uji coba rumput laut tapi gagal, sampai semua rumput lautnya habis.

Dalam tekanan yang begitu hebat Top berusaha mencari tahu tentang berbagai strategi-strategi penjualan. Ia bahkan rela belajar langsung dari pasar dengan bertanya-tanya ke para pedagang. Inspirasi datang ketika ia berbelanja di salah satu mini market, 7-Eleven. Ia menerapkan metode yang pernah di ajarkan ketika di tempat kursus yang di pilih ayahnya. Yaitu metode ekspansi penjualan ke berbagai negara.





Sebelumnya ayahnya terpaksa memasukan Top mengikuti kursus bisnis karena tidak sanggup masuk di perguruan tinggi karena alasan biaya. Lagi-lagi tidak semudah membalik telapak tangan. 7-Eleven ternyata memiliki standard yang tinggi yang harus dipenuhi supaya produk Top bisa masuk pasaran.

Berbagai upaya Top lakukan tapi semua mengalami kebuntuan Top hampir-hampir saja putus asa dan memutuskan untuk berangkat ke China tapi sebelum itu terjadi Top melakukan usaha terakhirnya demi memenuhi syarat dari pihak 7-Eleven dan upaya penghabisannya kali ini tidak sia-sia. Kesulitan yang ada mulai dari inovasi untuk kemasan produknya sampai Top juga diharuskan memiliki pabrik untuk memproduksi dalam jumlah besar.





Kesuksesan Datang

2 tahun kemudian Top berhasil membayar hutang keluarganya dan berhasil mengambil kembali rumah keluarganya.

Top Ittipat di usianya yang ke 26 tahun, ia sudah memiliki 2500 karyawan dan mengirim ke 6000 cabang 7-Eleven seluruh dunia dan mengekspor camilan rumput lautnya ke 27 negara termasuk Indonesia.

Top telah memiliki lahan perkebunan rumput laut di Korea Selatan dan pendapatannya mencapai 1.5 Milliar Bath (450 Milliar Rupiah) per tahun.





Thanks!